



Analisa Gerakan *Black Lives Matter* Dalam Perjuangan Hak Politik Warga Kulit Hitam Di Amerika Serikat Tahun 2020-2021

The Black Lives Matter movement in the struggle for the political rights of blacks in the United States in 2020-2021

Ijah Nur Jahro¹, Rifqi Itsnaini Yusuf²

Abstrak:

Pada skripsi ini penulis menganalisis gerakan Black Lives Matter (BLM) dalam memperjuangkan hak politik warga kulit hitam di Amerika Serikat pada tahun 2020-2021. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif analisis deskriptif, melalui pengumpulan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal dan situs web seperti BlackLivesMatter, The New York Times, Sage Publications, dan website yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya peneliti menggunakan teori Gerakan Sosial Baru dari Charles Feixa dan Ines Perriera dan Konsep intelektual organik dari Antonio Gramsci yang dijadikan sebagai alat analisis perjuangan hak politik warga kulit hitam di AS tahun 2020-2021. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis gerakan BLM dalam perjuangan hak politik warga kulit hitam di AS, dan untuk mengetahui bahwa gerakan BLM merupakan gerakan organik tanpa ada campur tangan politik tertentu dalam gerakan BLM.

Kata Kunci: Diskriminasi, Rasial, Hak Politik, Gerakan Organik

Abstract:

this thesis the author analyses the Black Lives Matter (BLM) movement in fighting for the political rights of black citizens in the Unites States in 2020-2021. This research was conducted using a qualitative descriptive analysis method, by collecting secondary data from books, journals, and websites. Websites such as BlackLivesMatter, The New York Times, Sage Publications, and websites related to research. Furthermore, researchers use the theory of the New Social Movement from Charles and Iness Parriera and the organic intellectual concept from Antonio Gramsci which is used as a tool for analysis of finances like the politics of black citizens in the US in 2020-2021. The results of this study to find out and analyse the BLM movement in the political struggle of black citizens in the US and to find out that the BLM movement is an organic movement without any particular political interference in the BLM.

Keyword: Discrimination, Racial, Political Rights, Organic Movements

¹ Hubungan Internasional, Universitas Peradaban,
Email: ijahnuri@gmail.com

² Hubungan Internasional, Universitas Peradaban.
Email: rifqi.itsnaini@gmail.com

Pendahuluan

Masalah kebrutalan polisi terhadap warga kulit hitam di Amerika Serikat (AS) mengalami peningkatan di akhir masa kepresidenan Barack Obama periode pertama, seperti kasus penembakan fatal yang terjadi pada seorang remaja berkulit hitam tak bersenjata bernama Trayvon Martin pada Februari 2012 di Sanford, Florida, oleh seorang petugas keamanan berkulit putih bernama George Zimmerman yang bebas dari tuduhan pembunuhan tingkat kedua. Hal tersebut merupakan sedikit bukti bahwa terjadi diskriminasi rasial yang berkaitan dengan hak politik warga kulit hitam di AS, yang memicu lahirnya gerakan sosial baru bernama Black Lives Matter (BLM) pada tahun 2013 sebagai gerakan online menggunakan tagar #BlackLivesMatter di media sosial oleh Pattrisse Khan Cullors, Alicia Garza, dan Opal Tometi.

Dengan Barack Obama menjadi Presiden AS menunjukkan bahwa kesadaran hak politik warga kulit hitam sudah mulai terbentuk. Sehingga di akhir periode pertama kepresidenan Barack Obama, tidak hanya masalah kebrutalan polisi terhadap warga kulit hitam yang meningkat, melainkan juga terjadi peningkatan partisipasi pemilih warga kulit hitam untuk pertama kalinya dalam sejarah AS, hal tersebut ditindaklanjuti melalui dua putusan MA AS dengan menghapuskan perlindungan hak suara inti terhadap warga kulit hitam dan mengancam akan membatalkan kemajuan selama puluhan tahun menuju demokrasi yang hidup.

Pada tahun 2017, penduduk asli Amerika, Latin dan Afrika-Amerika, banyak mengajukan laporan mengalami diskriminasi rasial ketika berpartisipasi dalam pemilihan. Tindakan diskriminasi tersebut memiliki penguatan dengan keputusan MA AS melalui *Husted v. A. Philip Randolph Institute* yang menyatakan bahwa negara bagian diizinkan mengeluarkan orang Amerika yang tidak memenuhi syarat dari daftar pemilih dengan alasan tidak mengikuti beberapa kali pemilihan. Kemudian pada tahun 2018 Florida mencetuskan Amandemen ke-4 untuk mengembalikan hak suara kepada satu juta lebih orang yang terlibat kasus kejahatan, para mantan narapidana, termasuk warga kulit hitam. Pencetusan

amandemen ke-4 segera ditindaklanjuti oleh Gubernur Ron DeSantis dan Badan legislatif Florida dengan memberlakukan pajak jajak pendapat modern, yang mewajibkan pemilih baru untuk melunasi semua denda, biaya dan restitusi, atau hukum yang belum dibayar oleh para narapidana, sebagai syarat untuk memilih.

Segregasi hak politik warga kulit hitam dan kulit putih semakin menguat pada tahun 2019, ketika badan administrasi rezim Trump menyiapkan pemilu tahun 2020, dengan mempersiapkan pertanyaan sensus mengenai kewarganegaraan para imigran, terutama warga kulit hitam sebagai sasaran utama. Padahal tertuang dalam amandemen ke-14 AS bahwa mereka menjamin kewarganegaraan Amerika untuk semua orang yang lahir atau naturalisasi di AS untuk tunduk dan patuh pada yuridiksinya. Namun, di era Trump terjadi ratifikasi Amandemen 14 dengan membuat perintah eksklusif mencabut kewarganegaraan setiap orang Amerika dengan orang tua yang tidak berdokumen. Hal tersebut menunjukkan bahwa tatanan politik AS telah di ubah, sehingga BLM tidak hanya memperjuangkan hak warga kulit hitam yang terbunuh akibat kebrutalan polisi, tetapi juga memperjuangkan hak politik, karena pembuat undang-undang di negara yang disebut negara bebas tetap berkomitmen membatasi akses warga kulit hitam dan imigran dalam demokrasi AS.

Puncak dari rentetan peristiwa rasisme dan kebrutalan polisi di AS terjadi pada 25 Mei 2020, melalui insiden penangkapan yang menewaskan seorang warga kulit hitam bernama George Floyd oleh tiga petugas kepolisian di Minneapolis. Kemudian pada tahun 2020 terjadi pemilu Presiden AS, dengan kandidat Donald Trump dari partai republik, dan Joe Biden dari partai demokrat. Pemilihan Presiden AS tahun 2020 dimenangkan oleh Joe Biden. Tidak lama setelah kemenangan Biden, pada 7 November 2020 Trump dan sekutunya mendorong klaim tak berdasar, telah terjadi penipuan pemilih massal di kota-kota seperti Atlanta, Milwaukee, Philadelphia, Detroit, dan Pittsburgh, dan menyatakan ada kecacatan dalam kemenangan Biden dan beberapa suara tidak boleh dihitung karena kota-kota tersebut memiliki populasi kulit hitam yang signifikan. Hal tersebut melanggar hak politik warga kulit hitam di AS.

Landasan Pemikiran

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori Gerakan Sosial Baru (GSB) Charles Feixa dan Ines Parriera yang mengatakan bahwa GSB basis gerakan ini menjauh dari kelas, menekankan kriteria berbasis identitas seperti generasi, jenis kelamin, orientasi seksual, pengaruh dan etnis khususnya komunitas yang terpinggirkan, basis teritorial GSB berpindah dari lokal menuju regional dan transnasional. GSB melintasi perbatasan ruang fisik dan virtual pada pergantian millennium baru. Akan tetapi, desentralisasi mereka merupakan lokal internasionalisme. GSB menekankan pada dimensi ekonomi dan budaya, tetapi tidak lagi eksklusif seputar kepentingan pribadi, melainkan pada gerakan solidaritas terhadap kaum minoritas yang terpinggirkan dari globalisasi, perjuangan identitas budaya, serta menyoroti hak akan ketidakadilan dan perbedaan. Ciri-ciri GSB menurut Charles Feixa dan Iness Perriera adalah tidak menggunakan orientasi ideologis yang melekat pada gerakan sosial lama, menepis asumsi Marxian mengenai perjuangan dan pengelompokan berdasarkan konsep kelas, adanya perbedaan taktik dan pengorganisasian, GSB tidak menggunakan model pengorganisasian seperti serikat buruh, dan model politik kepartian, mereka lebih memilih saluran di luar politik normal, dengan menerapkan taktik yang mengganggu, serta menjalankan opini publik guna mendapatkan daya tawar politik, aktor dari GSB berasal dari berbagai kelas melintasi kategori sosial seperti gender, pendidikan, kelas, dan okupasi, dan area dalam melakukan aksi-aksi tidak terbatas. sehingga mewujudkan gerakan transnasional. Strategi dan cara memobilisasi mereka bersifat global.

Kedua, menggunakan konsep intelektual organik Gramsci, menurut Gramsci semua manusia adalah intelektual dan rasional, hanya saja tidak semua manusia memiliki fungsi sosial intelektual. Kategori "intelektual" Gramsci tidak hanya mencakup cendekiawan atau seniman, tetapi juga para fungsionaris. Di antara para fungsionaris ini kita akan menemukan administrator, birokrat, manajer industri atau politisi dan para seniman.

Intelektual organik adalah mereka yang muncul dalam kelas pekerja atau kelompok yang tertindas, dan berasal dari komunitas masyarakat yang ada dalam perjuangan sosial dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang

kondisi dan kebutuhan kelas yang mereka wakili. Intelektual organik muncul karena adanya proses organisasi dan perjuangan kelas, dan bertindak sebagai mediator di antara kelas pekerja dan intelektual tradisional.

Dialektika intelektual organik Gramsci mengacu pada interaksi dan pertentangan antara intelektual tradisional dan intelektual organik dalam sebuah perjuangan sosial. Gramsci menyatakan bahwa intelektual organik harus membangun kekuasaan untuk mengartikulasikan kepentingan para pekerja, mempengaruhi kesadaran kolektif, dan Menyusun sebuah strategi untuk perubahan sosial, melalui pertempuran ide dan dialog, intelektual organik dapat memperoleh hegemoni intelektual dan perubahan sosial.

Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berusaha menjawab pertanyaan penelitian dengan mendeskripsikan, menggambarkan, dalam menganalisa data yang diperoleh dalam proses penelitian, atau bisa disebut dengan metode kualitatif deskriptif analisis.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder berupa dokumen. Selain itu penulis juga menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah, situs-situs internet, dan media sosial yang terkait dengan penelitian. Jurnal sedikit banyak mengambil dari city journal, global insight journal, sage journal, ResearchGate dan jurnal lain yang sesuai dengan tema penelitian. Adapun sejumlah situs berita daring yang digunakan sebagai aktualisasi data dalam penelitian seperti website blacklivesmatter.com, CNN, nytimes dan situs berita lainnya, kemudian peneliti menggunakan Nvivo 12 Plus sebagai alat bantu untuk analisis data yang bersumber dari twitter Blacklvsmatter untuk memperoleh data pelengkap penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

A. Analisis Gerakan Black Lives Matter

Charles Feixa dalam tulisannya berjudul *Global Citizenship and the New Social Movement*, mencirikan GSB menjadi empat. Pertama, GSB menanggalkan orientasi ideologis yang melekat pada gerakan sosial lama, seperti

anti kapitalisme, perjuangan kelas, revolusi kelas. Kedua, adanya perbedaan dalam model strategi dan pengorganisasian, GSB tidak menggunakan model pengorganisasian seperti serikat buruh, dan model politik kepartian, mereka lebih memilih saluran diluar politik normal, dengan menerapkan taktik yang mengganggu, serta menjalankan opini publik guna mendapatkan daya tawar politik. Ketiga, aktor dari GSB berasal dari berbagai kelas. Keempat, Area dalam melakukan aksi-aksi tidak terbatas. Aksi GSB dapat melintasi batas-batas wilayah baik lokal maupun internasional, sehingga mewujudkan gerakan transnasional. Taktik dan cara memobilisasi mereka bersifat global.

1. Ideologi dan Intervensi Politik Dunia

Pendiri gerakan sosial baru BLM mengatakan bahwa BLM adalah ideologi dan bentuk dari intervensi politik dunia, yang disebabkan karena nyawa warga kulit hitam secara sistematis ditargetkan untuk kematian. Sebagai suatu GSB serta menjadi ideologi tentunya BLM memiliki tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai secara kolektif untuk kehidupan yang adil, dan kepemilikan akses untuk warga kulit hitam. Berikut merupakan tujuan dari gerakan BLM:

1. *End the War on Black People*, dalam hal ini BLM berusaha menghentikan perlakuan buruk dan ketidakadilan yang dirasakan oleh warga kulit hitam. BLM ingin mengubah struktur yang mendasar dan segera mengakhiri tindak kriminalisasi dan dehumanisasi terhadap warga kulit hitam dalam semua bidang kehidupan baik itu sistem peradilan, lembaga layanan sosial, pendidikan dan media, tentunya termasuk kebijakan sekolah tanpa toleransi, penangkapan siswa, penempatan polisi sekolah, serta melakukan relokasi dana polisi untuk siswa kulit hitam.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan ini, BLM memiliki program *Channel Black*. *Channel Black* merupakan program pelatihan yang berfokus menyiapkan generasi warga kulit hitam masa kini dan masa depan untuk dipersiapkan menjadi pemimpin yang dapat membangun, mengoptimalkan, dan mengimplementasikan strategi untuk intervensi melalui media. *Channel Black* menyediakan pelatihan yang memberikan dukungan untuk kaum

millennial kulit hitam menyerap, menerapkan serta mengevaluasi keterbukaan media, strategi politik, improvisasi, dan debat.

2. *Economic Justice*. BLM sebagai GSB yang menginginkan adanya perubahan dan menghilangkan sekat antara warga kulit putih dan kulit hitam menghendaki adanya kesetaraan akses dan keadilan dalam sistem ekonomi untuk semua, dan merekonstruksi ekonomi yang sudah ada guna menjamin warga kulit hitam bisa memiliki kepemilikan kolektif tidak hanya sekedar akses.
3. *Political Justice*, sebagai suatu gerakan yang dapat dikatakan sebagai intervensi politik, BLM memahami bahwa untuk menata ulang semuanya diperlukan seorang pemimpin yang memiliki tujuan yang sama dengan BLM, pemimpin yang mengerti apa yang warga kulit hitam butuhkan, gerakan BLM menginginkan adanya akses dan kemampuan warga kulit hitam dalam menentukan nasibnya sendiri di dalam bidang politik.

2. Taktik dan Pengorganisasian gerakan BLM

Taktik pengkategorian BLM berbeda dengan model serikat buruh industri dan politik kepartaian. Gerakan ini menggunakan pendekatan horizontal sebagai gaya kepemimpinannya, dan taktik destruktif serta media sosial sebagai tempat memobilisasi opini publik terkait dengan serentetan peristiwa rasisme dan diskriminasi yang terjadi di AS, untuk mendapatkan daya tawar politik dan memperjuangkan hak warga kulit hitam. GSB menempatkan domain masyarakat sipil yang lebih condong dibandingkan dengan ekonomi ataupun negara, serta membangkitkan isu yang berhubungan dengan kehidupan demoralisasi struktur kehidupan sehari-hari dan memusatkan fokus pada bentuk komunikasi dan identitas kolektif. Sistem kepemimpinan lone wolf dalam gerakan ini memiliki pengaruh atau kelebihan karena pemerintah maupun pihak yang memiliki pandangan berbeda dengan para aktivis atau demonstran tidak mudah melakukan tindakan represif karena kekuatan yang terdesentralisasi, apabila tindakan represif dilakukan oleh pemerintah untuk meredam gerakan, maka yang terjadi bukanlah penyusutan melainkan gerakan tersebut akan semakin kuat, melalui sistem lone wolf semangat dalam menjalankan gerakan akan tetap hidup

selama solidaritas mereka masih ada dan terjaga, dan sarana memobilisasinya dapat menggunakan media sosial, pada saat ini media sosial memiliki fitur keamanan yang cukup ketat, hanya saja masih ada celah yang memungkinkan pihak lawan untuk melumpuhkan gerakan melalui peretasan media sosial yang berkaitan dengan gerakan BLM dan juga pemblokiran internet.

Gerakan BLM juga melakukan protes dengan turun ke jalan di Minneapolis setelah kematian George Floyd pada tahun 2020, para aktivis meminta polisi mengeluarkan barang bukti berupa video dan nama pelaku yang melakukan pembunuhan terhadap George Floyd. Aksi ini menyebabkan jalan di Minneapolis lumpuh total selama dua jam.

Setelah gencarnya aksi yang dilakukan BLM di tahun 2020 atas kematian George Floyd, terjadi pemilu Presiden di AS dengan 2 kandidat yaitu Donald Trump dan Joe Biden. BLM PAC berusaha merealisasikan tujuannya untuk masuk dalam politik elektoral dan membantu komunitas kulit hitam untuk dapat memberikan hak memilih, mereka memberikan saran untuk memilih pemimpin yang memiliki tujuan yang sejalan dengan gerakan BLM dan menghargai serta membawa aspirasi dari warga kulit hitam, karena BLM menyadari bahwa power dalam politik juga sangat diperlukan untuk mendorong sebuah perubahan untuk kehidupan warga kulit hitam. Mereka lebih berpihak kepada kandidat Joe Biden dan Kamala Harris karena elektibilitas mereka, mengingat Joe Biden merupakan golongan mayoritas orang kulit putih, dan Kamala Harris merupakan wanita kulit hitam sebagai wakilnya, politik identitas yang diusung partai demokrat ini merupakan cara yang sangat strategis dalam menghadapi isu rasial yang terjadi pada tahun 2020. Dengan persamaan identitas antara pemilih dan Wakil Presiden itu membuat warga kulit hitam bersimpati dan akhirnya memilih Joe Biden dan Kamala Harris dengan harapan bisa menciptakan suatu perubahan yang lebih baik untuk kehidupan warga kulit hitam.

1. Aktor gerakan BLM

Aktor gerakan BLM memiliki basis sosial yang melintasi gender, okupasi, pendidikan, dan kelas. Para pendiri gerakan BLM merupakan kelompok kelas menengah atau dapat di katakan masuk dalam dimensi horizontal dari

klasifikasi Gramsci. Alicia Garza yang berperan penting dalam gerakan BLM adalah seorang penulis dan seorang pembicara publik yang bekerja di National Domestic Workers Alliance dan merupakan orang African-America paling berpengaruh di tahun 2016 menurut The Root. Partisse Chan Cullors adalah seorang pemuda yang merupakan penulis terbaik menurut New York Times. Opal Tometti yang merupakan seorang penulis, ahli strategi dan mantan pengorganisasi komunitas Nigeria-Amerika di New York. Sebagai ahli strategi opal memiliki pemikiran yang baik dalam pengorganisasian dan memiliki tugas menciptakan ruang virtual dengan membuat #BlackLivesMatter.

Aktor dari gerakan BLM juga ada yang berasal dari kelas vertikal yang disebutkan oleh Gramsci seperti publik figur, dan juga mereka yang memiliki latar belakang sebagai pendidik, mereka dapat dikatakan sebagai intelektual organik karena mereka menggunakan platform dan pengaruh mereka untuk perubahan sosial, dan memperjuangkan keadilan bagi kelompok-kelompok yang tertindas, keberadaan publik figur dalam gerakan BLM juga dapat mempengaruhi opini publik mengenai citra dan perspektif mengenai warga kulit hitam kepada warga negara atau ras lain. Pada tahun 2014, Chrissy Teigen dan John Legend memberikan dukungan kepada gerakan BLM dengan memberikan bantuan kepada para aktivis demonstrasi di New York City dalam kasus pembunuhan yang menimpa Eric Garner yang di tembak oleh anggota polisi, mereka memberikan makanan gratis untuk para aktivis yang memperjuangkan keadilan atas kematian Eric Garner.

Salah satu aksi demonstrasi yang juga terdiri dari kalangan kelas berbeda terdapat pada aksi yang terjadi di Seattle. Lebih dari 1300 orang berkumpul, mereka terdiri dari anak muda sampai orang tua. Mereka berasal dari warna kulit yang berbeda, salah satu aktivis penggerak demonstrasi ini adalah Nikkita Oliver yang merupakan seorang pengajar, dan aktivis BLM, dengan usahanya ia berhasil mengajak anak-anak muda menyuarakan suaranya dalam gerakan BLM. Aktivis lainnya yang memiliki latar belakang sebagai pendidik atau pengajar adalah Jesse Hagopian. Hagopian membuat aksi demonstrasi bertajuk Black Men Uniting to Change the Narrative, aksi ini dilakukan oleh para pengajar

di sekolah dasar John Muir, Seattle dengan menggunakan seragam berupa kaus dengan tulisan Black Lives Matter. Aksi ini mengundang perhatian dari serikat pekerja Social Equity Educators (SEE) untuk membuat sebuah acara BLM at School Day dan didukung oleh Seattle Education Association (SEA) dan oleh National Association for the Advancement of Coloured People (NAACP), ribuan kaus bertuliskan Black Lives Matter terjual dan guru-guru menghendaki wali murid, dan siswa-siswinya ikut dalam aksi tersebut dengan membawakan pesan untuk mendukung siswa kulit hitam dan mencegah tindak rasisme yang terjadi.

2. Area Aksi gerakan BLM dan Jaringan BLM

Gerakan sosial baru melintasi batas-batas wilayah dari lokal hingga internasional. Sehingga cara memobilisasi mereka bersifat global. Gerakan BLM muncul karena tagar #blacklivesmatter di twitter dan berkembang pesat. BLM tersebar diberbagai negara bagian diantaranya adalah di San Fransisco, Boston, Chicago, Washington DC. BLM juga memiliki jaringan di Australia, Inggris, dan Kanada. Pembentukan jaringan di luar AS merupakan bentuk solidaritas mereka terhadap kasus yang terjadi khususnya di AS. Dalam pembentukan jaringan di luar AS, banyak organisasi kemanusiaan yang ikut kedalam gerakan BLM seperti Black Youth Project 100, Assata's Daughter, dan Millennial Activists United. BLM sebagai GSB dapat berkembang pesat karena adanya media sosial yang membantu memproses penyebaran informasi. BLM menjadi gerakan pertama di AS yang sukses menggunakan media sosial sebagai alat mobilisasi massa. Beberapa aktivis menggunakan #BlackLivesMatter untuk mengidentifikasi pesan dan menunjukkan solidaritas mereka kepada komunitas kulit hitam. BLM berhasil membuat gerakan yang bersifat online menjadi offline dengan banyaknya aksi yang diusungkan oleh BLM.

B. Respon Masyarakat Internasional Mengenai Isu Diskriminasi Hak Politik yang Terjadi di Amerika Serikat pada Tahun 2020-2021 di Lihat dari Media Sosial Twitter

Twitter adalah sebuah platform media sosial untuk berbagi pesan pendek dengan panjang maksimal 280 karakter biasa disebut "tweet". Twitter memungkinkan pengguna untuk mengikuti akun pengguna lainnya dan

melihat tweet di dalam feed mereka dan memungkinkan pengguna mencari dan menemukan konten yang relevan menggunakan hashtag. Twitter memiliki pengguna dari seluruh dunia dan digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk berita, informasi, hiburan dan interaksi sosial.

Gerakan BLM memilih twitter sebagai salah satu platform utama karena twitter merupakan tempat lahirnya gerakan BLM, dan merupakan media sosial yang mudah di akses dan digunakan oleh orang di seluruh dunia sehingga memudahkan aktivis dalam menciptakan kehadiran online dalam waktu singkat. Pesan yang dituliskan di twitter dapat dengan mudah di retweet dan disebarluaskan kepada pengguna twitter lainnya sehingga memudahkan perluasan jangkauan, seperti halnya saat terjadi insiden kekerasan yang dilakukan oleh pihak polisi, para aktivis dan pendukung dapat dengan mudah mem-posting dan membuat hashtag yang dapat menarik respon publik, hashtag sebagai alat mengorganisir dan mengkategorikan tweet berdasarkan topik untuk memudahkan pengguna untuk mencari informasi mengenai BLM dengan menggunakan #BlackLivesMatter. Twitter BLM juga memiliki pengikut hingga mencapai 1 Juta lebih pengikut yang memudahkan mereka untuk menyebarkan ke pihak lainnya, sehingga dapat dengan mudah mobilisasi dan mendapatkan dukungan serta opini public.

Gambar 4.1 Jumlah followers Twitter BLM



Sumber: Twitter

Untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan jawaban mengenai respon yang diberikan masyarakat internasional mengenai isu diskriminasi hak politik yang terjadi di AS peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan aplikasi NVivo 12 Plus dengan mengelola data yang berasal dari twitter Bklivesmatter dalam tenggat waktu 2020-2021 yang kemudian memperoleh data sebagai berikut:

Gambar 4.2 Word Frequency Hasil Analisis Data Tahun 2020-2021



Sumber: Nvivo 12 plus

Gambar diatas merupakan kata kunci yang sering dibahas di dalam twitter BLM pada tahun 2020-2021, dari temuan data diatas terdapat 12 topik yang dibahas pada tahun 2020-2021. Namun, pemilihan umum AS menjadi sorotan utama di Twitter, banyak pengguna Twitter membahas tentang hak politik, termasuk hak untuk memilih pemimpin yang mewakili kepentingan mereka. Selain itu banyak orang membahas tentang bagaimana sistem pemilihan AS dapat mempengaruhi hasil pemilihan dan keadilan dalam penghitungan suara. Dalam konteks BLM, isu hak politik menjadi sangat penting karena gerakan ini melarang hak warga kulit hitam yang terkadang dirampas oleh kekerasan polisi dan sistem

yang rasialis. Banyak pengguna twitter menyuarakan dukungan mereka terhadap gerakan dan mengkritik tindakan polisi yang dianggap melanggar hak-hak sipil dan politik.

Gambar Peta Penyebaran



Sumber: Nvivo 12 plus

Peneliti menganalisis respon masyarakat terhadap gerakan BLM di twitter dengan membuat kode, dan visualisasi data. Peta penyebaran tersebut menggambarkan bahwa jaringan BLM tidak hanya lokal di Amerika Serikat melainkan juga di negara lain sehingga BLM merupakan suatu gerakan transnasional. BLM telah memicu respon yang luas di twitter dari masyarakat internasional. Gerakan BLM memperoleh dukungan dari publik dan tokoh terkenal di seluruh dunia. Mereka menyatakan dukungan mereka di twitter dengan menggunakan tagar #BlackLivesMatter dan membagikan pesan-pesan solidaritas serta tautan donasi dan petisi yang mendukung gerakan BLM. Mereka melakukan kritik mengenai kekerasan dan hukuman polisi, banyak pengguna twitter yang mengecam kekerasan dan hukuman yang dilakukan oleh polisi terhadap orang kulit hitam dan penduduk asli Amerika di AS. Mereka menggunakan Twitter sebagai alat untuk membagikan berita dan video yang menunjukkan kekerasan polisi, serta meminta reformasi polisi dan keadilan rasial sehingga informasi lebih cepat tersebar dan mendapatkan banyak dukungan. Gerakan BLM juga memicu kontroversi dan kritik dari beberapa pengguna twitter yang melawan gerakan tersebut. Beberapa dari mereka menuduh gerakan BLM sebagai gerakan anti-polisi dan anti-kulit putih, sementara yang lain mengklaim bahwa gerakan tersebut

mengabaikan kekerasan yang dilakukan oleh para penjarah dan penguji rasa yang merusak properti selama protes.

C. Konsep Intelektual Organik dalam Gerakan BLM

Intelektual organik Gramsci melibatkan pertarungan antara intelektual tradisional, yang berafiliasi dengan kelompok penguasa atau elit, dengan intelektual organik, yang muncul dari dalam kelas pekerja atau kelompok yang tertindas. Intelektual organik muncul melalui proses organisasi dan perjuangan kelas, dan bertindak sebagai mediator antara kelas pekerja dan intelektual tradisional. Seperti halnya gerakan BLM yang merupakan gerakan sosial yang berakar dari pengalaman dan kesulitan yang dihadapi oleh warga kulit hitam di AS. Gerakan ini dipicu oleh berbagai kasus kekerasan polisi terhadap warga kulit hitam, yang menyebabkan mereka tidak dapat menahan rasa sakit dan ketidakpuasan warga kulit hitam. Gerakan BLM muncul secara organik dan terinspirasi oleh gerakan hak sipil sebelumnya. Gerakan ini dibangun dari akar rumput, dengan partisipasi aktif dari warga kulit hitam dan aktivis sosial yang peduli dengan isu-isu mengenai persamaan dan keadilan. Para aktivis BLM juga tidak terikat oleh partai politik tertentu, sehingga gerakan BLM bersifat mandiri tidak terikat dengan partai politik tertentu. Menurut Gramsci, intelektual organik muncul sebagai hasil dari pengalaman dan kondisi sosial politik, bukan hasil dari campur tangan dari partai tertentu. Intelektual organik terdiri dari orang-orang yang mampu mengartikulasikan kepentingan dan mengaspirasikan kepentingan kolektif secara jelas dan tegas. Mereka tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih dari politik, tetapi juga mampu memperjuangkan kepentingan mereka secara efektif.

Pendiri Black Lives Matter seperti Alicia Garza, Patrisse Cullors, dan Opal Tometi dapat dikatakan sebagai intelektual organik. Konsep ini mengacu pada individu atau kelompok yang muncul dari dalam kelompok sosial tertentu dan berkontribusi untuk memperoleh perubahan sosial melalui pembentukan kesadaran kolektif.

Kesimpulan

Gerakan BLM sebagai gerakan sosial baru memperjuangkan keadilan, kesetaraan, dan penghargaan kehidupan warga kulit hitam. Kematian

George Floyd sebagai puncak dari fenomena rasisme dan Racial Profiling yang dilakukan oleh pihak kepolisian yaitu proses penegakan hukum yang bergantung pada generalisasi berdasarkan ras, warna kulit, keturunan, etnis atau asal kebangsaan, daripada bukti objektif atau perilaku individu agar seseorang dapat diberhentikan, dapat dilakukan pemeriksaan dan investigasi identitas, atau untuk memutuskan seseorang terlibat dalam tindakan kriminal.

Dalam konteks intelektual organik gerakan BLM merupakan gerakan yang organik dan berdiri sendiri, dan terbentuk karena adanya ide untuk memperjuangkan kesetaraan dan keadilan warga kulit hitam, dan memperebutkan perang posisi antara warga kulit hitam dan kekerasan polisi serta sistem peradilan pidana, dan sistem pidana yang lebih berpihak kepada warga kulit putih. Dan untuk menghapuskan kekerasan polisi, maka perlu adanya reformasi kebijakan 1033 yaitu kebijakan untuk pemindahan peralatan bekas militer ke badan penegak hukum AS. yaitu kebijakan mengenai hanya saja gerakan BLM lebih berpihak pada partai demokrat karena kesadaran BLM akan pentingnya pemimpin yang tidak berpihak kepada satu ras, tetapi pemimpin yang mampu perjuangkan keadilan dan kesetaraan, untuk seluruh warganya tanpa memandang ras maupun warna kulit, maupun ras tertentu, alasannya karena partai demokrat lebih sering melakukan perubahan kebijakan sosial yang salah arah, demografi pemilih lebih banyak warga kulit hitam yang memilih partai demokrat yang mempengaruhi kebijakan agar lebih relevan juga untuk kehidupan warga kulit hitam.

Referensi

- Singh, R. 2010. *Gerakan Sosial Baru*. Yogyakarta: Resist Book.
- Charles Feixa, I. P. 2009. Global citizenship and New social movements: Iberian connections. *Sage Publications*, 426-427.
- C.Myers, P. 2019. *Black Lives Matter Comes to the Classroom*. Retrieved from city-journal.org: <https://www.city-journal.org/black-lives-matter-in-the-classroom>
- Eugene Nulman, A. C. 2022. Leaderfulness from a Gramscian perspective: Building organic intellectuals within Black Lives Matter. *Sage Publication*, 16.
- J.Lebron, C. 2017. *The Making of Black Lives Matter: A Brief History of an Idea*. United States: Oxford University Press.

- Made Fitri Maya Padmi, M. A. 2022. Politik Identitas dan Gerakan Black Lives Matter dalam ampanye Politik Joe Biden-Kamala Harris pada Pemilu Amerika Serikat tahun 2020. *Global Insight Journal*, 1.
- Aditya, R. (2021, April 21). *Kasus George Floyd-Kronologi Hingga Chauvin Divonis*. suara.com:
<https://www.suara.com/news/2021/04/21/200456/kasus-george-floyd-kronologi-kematian-hingga-chauvin-divonis>
- Baiz, D. (2014, December 31). *Reminder of the lasting power racial politics in America*. diakses dari washingtonpost.com:
https://www.washingtonpost.com/politics-power-of-racial-politics-in-america/2014/12/32/bd5c6c40-911c-11e4-ba53-a477d66580ed_story.html
- Beyonce. (2016, July 17). *Freedom*. diakses dari beyonce.com:
<https://www.beyonce.com/freedom/>
- britannica. (n.d.). *Democratic Party*. Retrieved from britannica.com:
<https://www.britannica.com/topic/Democratic-Party/Policy-and-structure>
- britannica. (n.d.). *Republican Party Policy and Structure*. diakses dari britannica.com: <https://www.britannica.com/topic/Republican-Party/Policy-and-structure>
- Buchman, B. (2021, June 17). *Biden Makes Juneteenth a Federal Holiday*. diakses dari courthousenews.com :
<https://www.courthousenews.com/biden-maes-juneteenth-a-federal-holiday/>
- Chavez, N. (2020). *2020:nThe year America Confronted Racism*. diakses dari cnn.com: <https://edition.cnn.com/interactive/2020/12/us/america-racism-2020/>
- Cleve R.Wootson Jr, d. T. (2021, January 26). *Biden signs orders on racial equity, a and civil rights groups press for more*. diakses dari washingtonpost.com:
https://www.washingtonpost.com/politics/biden-to-sign-executive-actions-on-equity/2021/01/26/3ffbcbff6-5f8e-11eb-9430-e7c77b5b0297_story.html
- congress, L. o. (2015). *Black Lives Matter*. diakses dari loc.gov:
<https://www.loc.gov/item/lcwaN0016241/>
- Danyelle Salomo, C. M. (2019, August 7). *Systematic Inequality and American Democracy*. diakses dari americanprogress.org:
<https://www.americanprogress.org/article/systematic-inequality-american-democracy/>
- Garza, A. (n.d.). *about*. diakses dari aliciagarza.com:
<https://aliciagarza.com/about/>
- Hamilton, M. (2016, July 10). *Protests wit BLM shut down 405 Freeway in inglewood*. diakses dari latimes.com:
<https://www.latimes.com/local/lanow/la-me-ln-protest-inglewood-20160710-snap-story.html>
- Izadi, E. (2014, September 12). *'I can't breathe.'* Eric Garner's last words are 2014's most notable . diakses dari washingtonpost.com:

- <https://www.washingtonpost.com/news/post-nation/wp/2014/12/09/i-cant-breathe-eric-garners-last-words-are-2014s-most-notable-quote-according-to-yale-librarian/>
- Klein, E. (2020, Juni 24). *In praise of polarization: How identity politics changed the democratic party-for the better*. diakses dari vox.com: <https://www.vox.com/21299730/george-floyd-democratic-party-joe-biden-black-lives-matter-proteste-2020-identity-politics>
- Marino, A. (2020, August 7). *Amandement 4 is Back -in Court Florida Fights Our Victory Over its Modern Day Poll Tax*. diakses dari aclu.org: <https://www.aclu.org/news/voting-rights/amandement-4-is-back-incourt-as-florida-fights-our-victory-over-its-modern-day-poll-tax>
- Matter, B. L. (n.d.). *Channel Black*. diakses dari blacklivesmatter.com: <https://blacklivesmatter.com/programs/channel-black/>
- m.shanny, t. (2020, Juni 12). *Menilik Gerakan Tanpa Pemimpin #BlackLivesMatter di Amerika*. diakses dari yoursay.suara.com: <https://yoursay.suara.com/amp/news/2020/06/12/105519/menilik-gerakan-tanpa-pemimpin-blacklivesmatter-di-amerika>
- policy, M. (2020). *Economic Justice*. diakses dari m4bl.org: <https://m4bl.org/policy-platforms/economic-justice>
- Policy, M. (2020). *End the War on Black People*. diakses dari m4bl.org: <https://m4bl.org/end-the-war-on-black-people/>
- Policy, M. (2020). *Political Power*. diakses dari m4bl.org: <https://m4bl.org/policy-platforms/political-power/>
- Rep. Jackson Lee, S. (2021, April 14). *H.R 40 - Commission to Study and Develop Reparation Proposals for African Americans Act*. diakses dari congress.gov: <https://www.congress.gov/bill/117th-congress/house-bill/40>
- Rep Sarbanes, J. P. (2021, March 11). *H.R. 1 - For the People Act of 2021*. diakses dari congress.gov: <https://www.congress.gov/bill/117th-congress/house-bill/1>
- Roberts, F. L. (2018, July 13). *How Black Lives Matter Changed the Way Americans Fight for Freedom*. Diakses pada 20 Januari 2023 diakses dari aclu.org: <https://www.aclu.org/blog/racial-justice/race-and-kriminal-justice/how-black-lives-matter-changed-way-americans-fight>
- Skolen, U. i. (n.d.). *The Democrats and the Republicans*. diakses dari dk.usembassy.gov: <https://dk.usembassy.gov/da/youth-education-da/the-american-political-system/the-democrats-and-the-republicans/>
- Smith, D. (2016, November 15). *Steve Bannon: appointment of 'white nationalist' must be reversed, critics declare*. Diakses dari theguardian.com: <https://www.theguardian.com/us-news/2016/nov/14/steve-bannon-white-house-racism-fear>
- Suglia, D. J. (2016, May 14). *Discuss Gramsci's notion of Organic intellectuals*. diakses dari politicalscienceforias2016.wordpress.com: <https://politicalscienceforias2016.wordpress.com/2016/05/14/discuss-gramscis-notion-of-organic-intellectuals/>

- Tensley, B. (2021, Mey). *A timeline of new and old efforts to limit the political power of Black Americans and the other votes of color.* diakses dari cnn politics: <https://edition.cnn.com/interactive/2021/05/politics/black/voting-rights-suppression-timeline/>
- TV, D. P. (2020). *Do Black Lives Matter in America?* diakses dari onedetroitpbs.org: <https://www.onedetroitpbs.org/america-black-journal-and-bridgedetroit-collaborate-on-coverage-of-black-lives-matter-movement/>
- Valeriano Ramos, J. (1982, March-April). *The Concepts of Ideology, Hegemony, and Organic Intellectuals in Gramsci's*, diakses dari marxists.org: <https://www.marxists.org/history/erol/periodicals/theoretical-review/1982301.htm>
- York, C. C. (2019, November 18). *Voting Rights: A Short History.* diakses dari carnegie.org: <https://www.carnegie.org/our-work/article/woting-rights-timeline/>